

UPAYA MENUMBUHKAN RASA SOLIDARITAS KEBANGSAAN ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BAKIAK

Ike Fari Fadila Sumual¹, Pryo Sularso², Budiyo³
Universitas PGRI Madiun^{1,2,3}
Email : Budyono@unipma.ac.id

Naskah diterima: 19/04/2019 revisi: 10/09/2019 disetujui: 14/10/2019

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni untuk melihat upaya menumbuhkan solidaritas kebangsaan anak usia dini melalui permainan bakiak. Metode penelitian ini menggunakan Jenis penelitian penelitian deskriptif kualitatif. Dengan subjek penelitian anak-anak yang tinggal di desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang dihasilkan dari wawancara, observasi. Sedangkan data skunder merupakan data yang dihasilkan dari dokumen. Instrumen yang digunakan yakni merupakan peneliti sendiri dan memakai tahapan obsrvasi dan lembar pedoman wawancara yang dimana pada lembar wawancara tersebut merupakan pedoman peneliti untuk mengetahui pendapat dari orang tua anak usia dini yang dilaksanakan di desa lembah kecamatan dolopo kabupaten madiun Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan permainan Bakiak pada Anak Usia Dini di desa lembah kecamatan dolopo kabupaten madiun, dapat menumbuhkan rasa solidaritas kebangsaan pada diri Anak Usia Dini yang tercermin dari kemampuan anak usia dini dalam membangun kebersamaan, rasa simpati, rasa empati, kekompakan dan mewujudkan tujuan atau kepentingan bersama.

Kata kunci: Kebangsaan, Solidaritas, Permainan Tradisional, Bakiak

EFFORTS TO GROW THE TASTE OF EARLY CHILDHOOD NATION'S SOLIDARITY THROUGH BAKIAK GAME

Abstract

The purpose of this study is to look at efforts to foster national solidarity of early childhood through clogs. This research method uses descriptive qualitative research. With the research subject children who live in the village of Lembah Dolopo District, Madiun Regency. The research data consisted of primary data and secondary data. Primary data is data generated from interviews, observations. While secondary data is data generated from documents. The instrument used is the researcher himself and uses the observation stages and interview guide sheet which on the interview sheet is a researcher's guide to find out the opinions of early childhood parents carried out in the valley village of Dolopo sub-district of Madiun district Based on the results of the study it can be concluded that the Clogs game Early Childhood in the valley village of Dolopo Subdistrict, Madiun Regency, can foster a sense of national solidarity in Early Childhood which is reflected in the ability of early childhood in building togetherness, sympathy, empathy, empathy, cohesiveness and realizing shared goals or interests.

Keywords: *Nationality, Solidarity, Traditional Games, Clogs*

PENDAHULUAN

Solidaritas merupakan hal yang penting dalam sebuah kelompok lingkungan masyarakat. Kehidupan yang terjadi pada individu berlangsung pada lingkungan masyarakat yang terbentuk karena adanya rasa solidaritas di dalam setiap individu dalam kelompok atau masyarakat. Pentingnya solidaritas dalam kehidupan dalam perspektif sosiologi adalah untuk sebagai alat mencapai suatu tujuan dan keakraban dalam hubungan sosial setiap individu.

Solidaritas juga dapat diartikan “rasa berkelompok/group feeling, yaitu sekumpulan orang-orang yang mempunyai rasa persatuan, untuk menunjukkan bentuk-bentuk ikatan social, Emile Durkheim membagi dua bentuk solidaritas, yaitu solidaritas mekanis (mechanical solidarity) dan solidaritas organis (organic solidarity)” Emile Durkheim (dalam Soerjono Soekanto, 1982).

Sedangkan di dalam karyanya tersebut Durkheim menyatakan bahwa unsur baku dalam masyarakat adalah factor solidaritas. Dia membedakan antara masyarakat yang bercirikan factor solidaritas mekanis dengan yang memiliki solidaritas organis. Pada masyarakat-masyarakat dengan solidaritas mekanis, warga-warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja. Lagi pula, para warga masyarakat mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan kesadaran yang sama pula. Emile Durkheim (dalam Soerjono Soekanto, 2007)

Berdasarkan hasil observasi pada anak usia dini di lingkungan desa Lembah menunjukkan bahwa rasa solidaritas anak usia dini masih cukup rendah. Hal ini terbukti dari rendahnya sikap kepedulian sesama teman sebaya, seperti contoh ketika ada temannya yang terjatuh mereka lebih sering menertawakan daripada membantu untuk bangun kembali. Rendahnya solidaritas ini disebabkan kurangnya interaksi terhadap teman sebaya dan lebih sering bermain dengan gadget.

Fenomena social tidak hanya itu saja, tetapi yang menjadi permasalahan adalah bagaimana Anak Usia Dini bisa menumbuhkan Rasa Solidaritas terhadap temannya sendiri. Karena pembentukan Rasa Solidaritas harus di dasari sejak Usia Dini. Sehingga anak tumbuh besar akan sadar dan mengerti dari arti Solidaritas yang sebenarnya. Rendahnya solidaritas juga dapat memperburuk kondisi anak usia dini, dengan tidak diketahui secara langsung maka kondisi tersebut apabila dibiarkan mengakibatkan anak menjadi hilangnya rasa kepedulian terhadap teman temannya.

Maka melalui adanya permainan lokal daerah atau permainan bakiak tersebut, maka dapat memberikan pancingan terhadap anak usia dini bagaimana mereka dapat bekerja sama agar lebih cepat mencapai titik finish. Disini terlihat adanya kekompakan didalam permainan sehingga kelompok memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

Durkheim menyatakan bahwa Unsur baku dalam masyarakat adalah factor solidaritas. Dia membedakan antara masyarakat yang bercirikan factor solidaritas mekanis dengan yang memiliki solidaritas organis. Pada masyarakat-masyarakat dengan solidaritas mekanis, warga-warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja. Lagi pula, para warga masyarakat mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan kesadaran yang sama pula. Emile Durkheim (dalam Soerjono Soekanto, 2007)

Perbedaan keduanya bersifat evolusionistis, dalam arti bahwa yang kedua adalah perkembangan dari yang pertama. Corak yang pertama adalah solidaritas mekanis, yaitu solidaritas yang didukung oleh persamaan dari individu-individu. Dengan kata lain, solidaritas mekanis terjadi karena diferensiasi atau perbedaan antara individu-individu masih sangat terbatas. Solidaritas mekanis biasanya terdapat dalam masyarakat yang masih sangat sederhana, bersahaja “primitif” atau bisa pula disebut, meskipun tidak identik satu sama lain,

“segmental”, yaitu corak kelompok sosial dimana individu saling terikat secara utuh. Corak masyarakat yang segmental ini ditandai oleh “solidaritas kesamaan”, yang mekanis. Masyarakat “segmental” juga relatif terisolasi satu sama lain dan bersifat mandiri. Setiap anggota masyarakat merasa memiliki, merasa terikat antara satu dengan yang lainnya, kepercayaan dan perasaan yang sama (kesadaran kolektif), gangguan terhadap satu anggota merupakan gangguan bagi semua anggota masyarakat, pelanggaran terhadap suatu norma merupakan ancaman bersama.

Masyarakat seperti demikian hukum yang berkembang adalah hukum yang bersifat represif, dimana sanksi yang diberikan bagi pelanggar hukum mendatangkan penderitaan, menjerahkan atau bahkan merampas kemerdekaan dan kenikmatan hidup pelakunya. Hal ini disebabkan karena pelanggaran dan kejahatan dianggap sebagai tindakan yang mencemarkan keyakinan bersama. Berbeda dengan corak yang mekanis ini, maka solidaritas yang kedua yang disebut Durkheim solidaritas organis. Ini biasanya terdapat pada masyarakat yang sudah maju, perkotaan, dimana masyarakatnya sangat heterogen. Seseorang berhubungan dengan orang lain hanyalah karena ada ketergantungan/kepentingan dengan orang tersebut. Jika kepentingannya sudah selesai maka hubungan mereka pun berakhir pula.

Solidaritas organis terwujud karena telah berkembangnya diferensiasi ataupun spesialisasi. Masing-masing orang mempunyai profesi atau keahlian yang berbeda-beda sehingga terjadi pembagian kerja yang sangat kompleks. Dengan meningkatnya urbanisasi dan meluasnya pembagian kerja, solidaritas mekanis mulai luntur dan perlahan-lahan digantikan oleh prinsip integrasi organis yang baru. Perkembangan kelas-kelas sosial dan spesialisasi kelompok-kelompok profesional menyebabkan melemahnya nilai-nilai bersama dan ritual kolektif. Meskipun

kesadaran kolektif tetap ada dalam societies superiores, namun dia menjadi semakin lemah, semakin abstrak dan tidak lagi berwujud. Mobilitas kerja, urbanisasi dan diferensiasi sosial telah mencabut akar-akar tradisi dan menggerogoti kekuatan sentimen bersama, rasa simpati antara anggota masyarakat.

Hukum yang berkembang dalam masyarakat seperti ini biasanya hukum yang bersifat restitutif, dimana sanksi yang diberikan kepada pelanggar hukum hanyalah bersifat mengembalikan keadaan semula, tidak berupa hukuman yang bisa merampas kemerdekaan atau merusak diri pelaku. Keutuhan sosial bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja, melainkan terjadi secara sadar atas dasar konsensus masyarakat. Disintegrasi dari solidaritas mekanis sebagai akibat perubahan sosial adalah sebab langsung dari timbulnya solidaritas organis itu. Makin modern dan heterogen suatu masyarakat maka makin hilanglah corak solidaritas yang mekanis dan semakin menonjol sifat organisnya. Atau dengan kata lain, makin modern suatu masyarakat, maka makin jelaslah diferensiasi sosialnya.

Gotong-Royong

Bentuk solidaritas yang banyak kita temui di masyarakat misalnya adalah gotong-royong. “gotong royong adalah rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara” (Hasan Shadily, 1993)

Gotong-royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota di antara anggota-anggota golongan itu sendiri. Kolektivitas terlihat dalam ikatan gotong-royong yang menjadi adat masyarakat desa. Gotong-royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang, bahkan Negara Indonesia ini di kenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong-royong yang tinggi.

Gotong-royong masih sangat dirasakan manfaatnya, walaupun kita telah mengalami perkembangan jaman, yang memaksa mengubah pola pikir manusia

menjadi pola pikir yang lebih egois, namun pada kenyataannya manusia memang tidak akan pernah bisa untuk hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk kelangsungan hidupnya di masyarakat. “ Kerjasama adalah proses terakhir dalam penggabungan. Proses ini menunjukkan suatu golongan kelompok dalam hidup dan gerakannya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok yang lain yang digabungkan itu” (Hasan Shadily, 1993)

“Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Setelah tercapainya penggabungan itu barulah kelompok itu dapat bergerak sebagai suatu badan sosial. Sehingga kerjasama itu diharapkan memberikan suatu manfaat bagi anggota kelompok yang mengikutinya dan tujuan utama dari bekerjasama bisa dirasakan oleh anggota kelompok yang mengikutinya” (Hasan Shadily, 1993).

“Kerjasama timbul karena adanya orientasi orang-perseorangan terhadap kelompoknya (yaitu in-group-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-group-nya). Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan yang menyingung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam didalam kelompok” (Soerjono Soekanto, 2006).

Kesimpulanya, bila seseorang atau sekelompok orang memiliki musuh atau lawan yang sama maka perasaan solidaritas di antara mereka juga akan semakin kuat dan kompak, jadi intensitas kerjasama di antara mereka juga lebih tinggi, dikarenakan persamaan tujuan yang ada diantara mereka.

Peneliti juga akan menggunakan konsep teori tentang kerjasama ini untuk mengetahui tentang bentuk solidaritas sosial yang ada di Desa Lembah, dikarenakan kerjasama merupakan bentuk paling umum dari solidaritas sosial.

Solidaritas merupakan hal yang penting dalam sebuah kelompok lingkungan masyarakat. Pentingnya solidaritas dalam kehidupan dalam perspektif sosiologi adalah untuk sebagai alat mencapai suatu tujuan dan keakraban dalam hubungan sosial setiap individu. Jenis solidaritas ada dua yaitu solidaritas mekanis dengan solidaritas organis. Sedangkan bentuk dari solidaritas adalah gotong royong dan kerjasama. Gotong royong sendiri dapat berkembang di desa dibandingkan dikota, sedangkan kerjasama dapat dilakukan dimanapun berada.

Pengertian anak usia dini (PAUD)

Psikologi perkembangan adalah teori yang mempelajari perkembangan manusia dari lahir sampai dewasa. Psikologi perkembangan manusia berarti juga upaya mengamati segala perubahan yang terjadi secara sistematis dalam diri seseorang mulai dari konsepsi (pertemuan sel telur dengan sperma sampai kematian).

Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Usia dini merupakan periode penting bagi pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu proses pendidikan yang baik dan ideal seharusnya dilakukan sejak anak lahir bahkan semenjak anak dalam kandungan. Stimulasi dan asupan gizi yang diberikan pada anak usia dini akan memberikan pengaruh bagi lajunya pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya.

Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan Anak Usia Dini adalah perkembangan anak yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahapan berikutnya. Sedangkan Aspek dari perkembangan anak usia dini ialah sejak berada dalam kandungan.

Permainan Bakiak

Permainan tradisional anak-anak adalah salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak, yang beredar secara lisan, tercipta

Melalui permainan seperti ini anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam keterampilan dan kecakapan yang nantinya akan mereka perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat. Inilah salah satu bentuk pendidikan yang bersifat non-formal di dalam masyarakat. Permainan-permainan jenis ini menjadi alat sosialisasi untuk anak-anak agar mereka dapat menyesuaikan diri sebagai anggota kelompok sosialnya.

Pengertian Bermain

Menurut Graham (1987) mendefinisikan bermain sebagai tingkahlaku karena motivasi intrinsik yang dipilih secara bebas, berorientasi pada proses dan disenangi.

Secara umum pengertian bermain adalah “suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu” (Soengeng, 2011).

Permainan kanak-kanak adalah “kesenian kanak-kanak, yang sesungguhnya amat sederhana bentuk dan isinya, namun memenuhi syarat-syarat etis dan esthetis dengan semboyan dari nature kearah kultur”(Ki Hajar Dewantara, 1977).

Permainan Bakiak

Permainan tradisional merupakan bentuk permainan anak-anak yang berbentuk tradisional dan secara turun temurun diwariskan kepada generasi penerus dengan berbagai variasi sesuai dengan budaya daerah masing-masing. Sedangkan bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok baik menggunakan alat maupun tidak agar dapat mencapai tujuan tertentu. Salah satu permainan tradisional yang sering dimainkan hingga saat ini yaitu permainan bakiak.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengetahui Rasa Solidaritas anak Usia Dini terhadap permainan Tradisional atau permainan Bentengan di desa lembah kecamatan dolopo kabupaten madiun.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dan dilaksanakan pada bulan maret 2019 hingga juaani 2019.

Khususnya untuk penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian perlu dituliskan secara jelas (untuk penelitian kuantitatif, juga perlu sedangkan untuk kajian pustaka tidak perlu ada sub bab waktu dan tempat penelitian).

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang tinggal di desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

Prosedur

Peneliti sendiri akan terjun dan terlibat dalam proses penelitian yang dikarenakan dalam proses penelitian kualitatif sendiri dijabarkan melalui kata-kata dan melalui beberapa prosedur seperti : (1) membangun kerangka konseptual, (2) Merumuskan permasalahan penelitian (3) Pemilihan Subjek (4) pengembangan instrumen (5) pengumpulan data (6) analisis data, (7) kesimpulan

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang dihasilkan dari wawancara, observasi. Sedangkan data skunder merupakan data yang dihasilkan dari dokumen. Instrumen yang digunakan yakni merupakan peneliti sendiri dan memakai tahapan obsrvasi dan lembar

pedoman wawancara yang dimana pada lembar wawancara tersebut merupakan pedoman peneliti untuk mengetahui pendapat dari orang tua anak usia dini yang dilaksanakan di desa lembah kecamatan dolopo kabupaten madiun. Yang kemudian dari hasil wawancara peneliti akan melakukan analisis hasil wawancara dan melakukan observasi dan dokumentasi menggunakan instrument atau alat bantu kameran dan perekam suara.

Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi, display data, dan pengambil keputusan yang di adopsi dari Milles & Huberman (Sugiono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan Rasa Solidaritas Anak Usia Dini

Membangun Kebersamaan

Melalui Permainan Bakiak, Solidaritas Anak Usia Dini Semakin kompak karena di dalam permainan tersebut setiap anggota kelompok harus memiliki kebersamaan, disiplin agar mencapai sesuai tujuan. Kebersamaan terbentuk ketika anak usia dini mulai berkumpul untuk memainkan permainan dan tercipta interaksi yang baik antar teman. Disamping itu ketika permainan telah usai kebersamaan antar teman akan tetap terjalin dengan baik karena sebelumnya sudah telah terbentuk ikatan emosi pada diri mereka.

Rasa Simpati

Dengan Adanya Permainan Bakiak ini maka Anak Usia Dini akan mampu menentukan sikap yang baik selama permainan berlangsung, salah satunya yaitu dengan mempunyai rasa simpati. Anak usia dini merasakan sikap untuk peduli

dengan orang lain, karena sikap ini hanya mampu dirasakan ketika mereka bersama sama. Rasa simpati sangat penting saat permainan berlangsung karena dalam membangun kekompakan dan kerja sama tim di butuhkan rasa yang saling peduli antar anggota tim.

Rasa Empati

Melalui Permainan Bakiak, rasa empati anak usia dini sudah mulai merasakan sikap dimana seseorang mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, misalnya salah satu seorang anggota kelompok dalam permainan bakiak ini ada yang terjatuh maka sikap dari anak yaitu sudah mulai membantu untuk bangun kembali.

Permainan Kelompok

Didalam permainan bakiak ini tidak hanya melatih dan membangun rasa kebersamaan, rasa simpati dan rasa empati tetapi, melatih juga kerjasama dalam anggota kelompok, ketika mereka bermain akan menyeimbangkan gerakan kaki antar anggota kelompok. Permainan bakiak merupakan permainan tradisional yang termasuk pada kategori permainan kelompok dimana dalam penerapannya diperlukan kerjasama antar tim untuk dapat memainkan permainan ini.

Kepentingan Bersama

Melalui permainan bakiak, selain membangun kebersamaan, rasa simpati dan empati yang menjadi tujuan bersama maupun dari orang tua adalah agar anak bisa terdidik soliditasnya, tidak hanya di dalam pendidikan formal dan non formal tetapi di lingkungan masyarakat juga. permainan ini bertujuan untuk lebih dulu untuk mencapai garis finish.

Permainan Bakiak

Kekompakan

Kekompakan yang timbul di dalam permainan bakiak ini terbentuk dari kebersamaan yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi anak usia dini nmasih belum memahami arti pentingnya menjalin kekompakan antar

teman. Untuk itu penerapan permainan bakiak ini merupakan salah satu upaya bagus dalam menumbuhkan kekompakan dalam diri anak usia dini sehingga pada akhirnya dapat tercipta rasa solidaritas.

Kebersamaan

Melalui permainan bakiak, Anak Usia Dini dapat membentuk dan menjalin rasa kekeluargaan antar anggota dalam tim karena selama permainan berlangsung akan terbangun rasa saing membutuhkan dan menjaga diantara mereka. Dengan ini dapat lebih diutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan individu.

Keseimbangan

Disaat permainan bakiak berlangsung maka setiap anggota dalam kelompok mampu mempertahankan keseimbangan pada posisinya masing-masing untuk mencapai garis finish. Keseimbangan yang diciptakan adalah kemampuan dalam mempertahankan keseimbangan tubuh ketika ditempatkan diberbagai posisi dan pada bidang tumpu terutama ketika saat posisi tegak. Selama permainan berlangsung berdasarkan hasil analisis data setiap kelompok yang mengikuti permainan bakiak sudah mampu menciptakan keseimbangan sesuai dengan peran dan posisinya masing-masing.

Solidaritas

Melalui Permainan Bakiak, Rasa Solidaritas anak usia dini sudah dapat ditentukan. Solidaritas terbentuk dari rasa kebersamaan, rasa simpati atau rasa kepentingan bersama. Berdasarkan hasil analisis data anak usia dini sudah mampu memahami arti pentingnya rasa solidaritas, hal ini dapat dilihat ketika anak usia dini yang mengikuti permainan bakiak mampu menerapkan nilai nilai yang terkandung dalam permainan bakiak, dimana yang menjadi hal utama adalah solidaritas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas

Anak Usia Dini melalui Permainan Bakiak di Desa Lembah Dusun Jirem Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Permainan Bakiak pada Anak Usia Dini di desa lembah kecamatan dolopo kabupaten madiun, dapat menumbuhkan rasa solidaritas pada diri Anak Usia Dini yang tercermin dari kemampuan anak usia dini dalam membangun kebersamaan, rasa simpati, rasa empati, kekompakan dan mewujudkan tujuan atau kepentingan bersama.

Penerapan permainan bakiak pada anak usia dini di desa lembah memiliki makna yang mendasar yaitu berisi nilai-nilai yang positif yang dapat di tanamkan pada diri anak usia dini. Nilai-nilai tersebut diantaranya yaitu kekompakan, kebersamaan, keseimbangan, dan solidaritas. Yang mana selama permainan dan setelah permainan berlangsung setiap anggota kelompok mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai positif tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran pada penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa bagian yakni bagi.

Desa Lembah

Aparat desa maupun Organisasi yang terdapat pada desa diharapkan mampu membuat program perlombaan yang didalamnya terdapat permainan yang mengandung nilai-nilai positif agar dapat menumbuhkan rasa solidaritas antar masyarakat didesa lembah baik anak anak maupun orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas kiranya penulis memberikan saran-saran bagi semua pihak. Saran yang diberikan yaitu:

Orang Tua

Orang Tua diharapkan dapat mendorong anak usia dini untuk ikut

permainan bakiak, serta menanamkan rasa solidaritas sejak anak usia dini agar kepribadian tersebut dapat tertanam dan bisa diterapkan di masa depan.

Anak Usia Dini

Anak usia dini diharapkan dapat menjalin kekompakan dan memperkuat hubungan yang baik antar teman sebaya. Serta mampu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh selama permainan bakiak berlangsung, agar hubungan baik, kekompakan dan rasa empati antar teman tetap terjaga walaupun permainan sudah selesai.

Desa Lembah

Aparat desa maupun Organisasi yang terdapat pada desa diharapkan mampu membuat program perlombaan yang didalamnya terdapat permainan yang mengandung nilai-nilai positif agar dapat menumbuhkan rasa solidaritas antar masyarakat didesa lembah baik anak anak maupun orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto, S., & Mamudji, S. (2007). Peneliffian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Umum. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Soekanto, S. (1982). Pengantar sosiologi. *Jakarta: CV. Rajawali.*
- Hasan Shadily. (1993) Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia, Bandung: Rineka cipta
- Graham, J. R. (1987). *The MMPI: A practical guide.* Oxford University Press.
- Soegeng, S. (2011). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya.
- Dewantara, K. H. (1977). Bagian Pertama Pendidikan. *Yogyakarta: Per-cetakan Taman Siswa.*
- Sugiono, S. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.